



AUTHOR

ABDUL AZIZ AZARI
MOHAMMAD ILHAM ZURURI

STRES KERJA DAN KINERJA PERAWAT DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN DI JEMBER

JURNAL KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
P-ISSN 2502-5635, E-ISSN 2774-9894 | VOL. 6 NO. 1 | FEBRUARI 2021

ABSTRAK

Background: Stres di tempat kerja akan muncul saat seseorang mencoba untuk menyelesaikan tugas dan beban yang dimiliki saat mereka berada didalam suasana kerja. Namun jika stress kerja berlangsung dalam waktu yang sangat lama tentunya akan mengganggu kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya, terutama perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Method: Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan cros-sectional dimana responden yang diambil sebanyak 100 responden dengan tehnik purposive sampling.

Result: Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar perawat mengalami stress sebesar 57%, dan sebagian kecil tidak mengalami stress sebesar 43%. Selain itu, kinerja yang dimiliki oleh perawat sebagian besar baik sebanyak 55%, sedangkan 45% perawat memiliki kinerja yang kurang. Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan nilai sebesar 0.000 yang artinya terdapat hubungan antara stress kerja dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di Jember.

Conclusion: Perawat yang dalam melakukan asuhan keperawatan sangat rentan sekali dengan stress, yang disebabkan oleh meningkatnya beban kerja, sehingga beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan stress. Stress yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kelalaian dalam melakukan asuhan keperawatan yang terkait dengan kinerja perawat yang kurang optimal.

Keyword: kinerja perawat, stress kerja, asuhan keperawatan.

PENDAHULUAN

Stress sangat mudah sekali menyerang perawat, karena seseorang yang memiliki profesi sebagai perawat sangat rentan sekali dengan stress. Stress yang biasanya dialami oleh perawat adalah karena adanya beban kerja yang meningkat sehingga menyebabkan stress kerja. Seseorang akan menjadi tidak produktif saat terkena stress, hal tersebut karena konsentrasi seseorang dalam bekerja akan terganggu sehingga menyebabkan terjadinya kurang maksimal asuhan keperawatan yang akan dilakukan perawat kepada pasien dalam perawatan sehari-harinya (Rahman et al., 2017).

Stres merupakan respon tubuh seseorang saat segala sesuatu dalam dirinya ada hal yang tidak bisa diatasi dengan baik (Haryanti et al., 2013). Stress kerja bisa dialami oleh siapa saja, termasuk seorang perawat dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien di rumah sakit.

Pada umumnya, stress kerja akan timbul saat seseorang mengalami keterbatasan dan ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas yang diembannya dalam pekerjaan yang mereka tekuni. Ketidakmampuan akibat terlalu banyaknya beban kerja yang dimiliki tentunya akan menyebabkan stress kerja (Stranks, 2005).

Menurut Simamora (2001) terdapat banyak sekali dimensi yang dapat mengganggu seseorang dalam bekerja, salah satunya adalah psikologis. Keadaan psikologis yang kurang baik akan menyebabkan ketidakstabilan emosi yang pada akhirnya dapat menyebabkan stress (Sinambela, 2016).

Menurut Mangkunegara (2001:67) kinerja atau prestasi kerja merupakan segala sesuatu yang telah dihasilkan oleh seseorang dalam melakukan kerja yang



biasanya dilakukan sesuai dengan tanggung jawab dan kewajiban orang tersebut dari beban kerja yang di embannya (Rahadi, 2010).

Kinerja perawat merupakan suatu alat ukur dalam menentukan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh seorang perawat, dimana pelayanan yang diberikan dan dilakukan oleh perawat kepada pasien biasanya berupa asuhan keperawatan.

Kinerja perawat baik artinya pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan telah dilakukan dengan baik oleh perawat dan pasien dapat menerima hal tersebut dengan baik pula (Sutrisno et al., 2017).

Berdasarkan wacana diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang stress kerja dan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang ada di

Kabupaten Jember sebanyak 100 orang responden. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sedangkan instrument yang digunakan adalah kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Stres Kerja

Stres Kerja	n	%
Stress	57	57,0
Tidak Stress	43	43,0
Jumlah	100	100,0



Berdasarkan table hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki stress kerja sebesar 57%. Sedangkan responden yang tidak mengalami stress sebesar 43%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat

Kinerja Perawat	n	%
Kurang Baik	45	45,0
Baik	55	55,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan table hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kinerja yang baik sebesar 55%. Sedangkan responden yang memiliki kinerja kurang sebesar 45%.

Tabel 3. Analisa Chi-Square

Chi Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Person Chi-Square	38.338	6	.000
Likelihood Ratio	39.846	6	.000
Linear-by-Linear Association	15.310	1	.000
N of Valid Cases	100		

Berdasarkan table Chi Square diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stress kerja dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di Jember.

PEMBAHASAN

1. Stres Kerja Perawat

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang ada di Jember mengalami stress kerja sebesar 57%.

Stress yang dialami perawat dapat menyebabkan penurunan perfoma perawat, terutama dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan kepada pasien, sehingga memang sangatlah dianjurkan bagi seorang perawat agar bisa me-manage stress yang mungkin timbul saat bekerja (Fajrillah & Nurfitriani, 2016). Stress kerja dapat terjadi saat seseorang terlalu banyak memiliki beban dalam pekerjaan sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan beban dan tanggung jawab tersebut sehingga dapat menyebabkan stress kerja, malah bisa menimbulkan masalah-masalah dalam pekerjaan itu sendiri (Li et al., 2017). Seorang perawat tentunya memiliki beban stress kerja yang berbeda-beda tiap individu. Perawat yang sudah bekerja lama dirumah sakit tentunya akan memiliki masa kerja yang cukup lama pula dan hal itu akan sangat berbeda dengan perawat yang baru saja bekerja, karena pengalaman seseorang akan membuat orang tersebut merasa terbiasa dengan beban kerja yang

dimiliki sehingga stress yang dialami pun akan berbeda pula, begitu pula halnya dengan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan (Nabirye et al., 2011). Sumber stress utama dalam keperawatan adalah banyaknya jumlah pasien dalam satu kali shift, jumlah perawat dalam satu kali shift yang kurang, juga keterampilan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan akan menimbulkan stress pula, terutama perawat yang mempunyai skill keperawatan masih kurang dan dibawah standar (Finarti et al., 2017).

Jika stress kerja yang dialami perawat tidak segera diatasi dengan baik, akan menyebabkan menurunnya produktivitas kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, dimana hal tersebut tentunya akan mempengaruhi kinerja perawat tersebut (Nurchayani et al., 2016). Selain itu, kinerja seorang perawat yang kurang baik akan menimbulkan terjadinya berbagai macam masalah, misalnya berpengaruh terhadap keamanan dan keselamatan pasien yang sedang dirawat dan dilakukan tindakan asuhan keperawatan (Safarpour et al., 2018).

Stress kerja seorang perawat dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan tentunya akan menjadi masalah yang cukup besar jika stress tersebut tidak segera diatasi dengan baik, selain itu, stress kerja yang sangat berat tentunya akan berefek buruk pula terhadap kinerja perawat.

2. Kinerja Perawat

Berdasarkan Analisa pengujian SPSS, diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki kinerja baik sebesar 55% dalam memberikan asuhan keperawatan.

Tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dalam tanggung jawabnya tentunya merupakan bagian dari kinerja seorang perawat. Namun, banyak sekali factor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat saat melakukan tindakan asuhan keperawatan, salah satunya ada stress kerja seorang perawat (Stuart, 2014).

Saat seorang perawat memiliki kinerja yang kurang baik terhadap kegiatan asuhan keperawatan yang dilakukan, maka hal tersebut dapat menyebabkan penurunan performa rumah sakit, sehingga hal tersebut tentunya juga akan menimbulkan stress yang cukup berat bagi seorang perawat dalam pekerjaannya melakukan asuhan keperawatan (Stuart, 2014).

Peneliti berasumsi bahwa kinerja perawat sangat menentukan produktivitas seorang perawat dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien yang ada rawat dirumah sakit, karena menurunnya kinerja perawat dapat menurunkan pula kualitas pelayanan suatu rumah sakit.

3. Stres Kerja dan Kinerja Perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan di Kabupaten Jember

Berdasarkan Analisa uji Chi Square dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

stress kerja dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di kabupaten Jember.

(Stuart, 2014) tiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dimana hal tersebut tentunya akan berdampak pula terhadap stress kerja yang akan menimbulkan efek buruk terhadap kinerja perawat. Daya tahan seorang perawat terhadap stress juga akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola stress yang dimiliki, dimana kemampuan tersebut tentunya juga akan berdampak pula terhadap kinerja perawat tersebut. Seorang perawat yang memiliki daya tahan yang kuat tentunya akan memiliki tingkat stress yang lebih kecil dari

perawat yang memiliki daya tahan stress yang rendah.

Peneliti berasumsi bahwa stress kerja yang dialami perawat juga akan berdampak terhadap kinerja perawat dalam melakukan tindakan sehingga dapat pula menurunkan kualitas pelayanan yang dilakukan oleh perawat tersebut dirumah sakit. Perawat yang memiliki tingkat stress kerja yang ringan tentunya akan memiliki performa yang baik dalam melakukan asuhan keperawatan, dimana hal tersebut biasanya akan tergambar dari kinerja perawat tersebut dalam melakukan asuhan keperawatan, misalnya tindakan injeksi, pemberian obat dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar perawat mengalami stress sebesar 57%.
2. Sebagian besar perawat dalam penelitian ini mempunyai kinerja yang baik sebesar 55%.
3. Terdapat hubungan antara stress kerja dengan kinerja perawat sebesar 0.000.

SARAN

1. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi perawat agar bisa me-manage stress yang timbul ditempat kerja, karena stress kerja yang dialami oleh perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dapat menurunkan perfoma pekerjaan sehingga

menyebabkan berbagai masalah dalam tindakan asuhan keperawatan.

2. Bagi rumah sakit

Adanya pelatihan manajemen stress kerja yang dilakukan oleh rumah sakit sehingga stress kerja yang dimiliki oleh seorang perawat terkait dengan beban kerja yang tinggi dapat diminimalisir dan diatasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Finarti, D. R., Bachri, A. A., & Arifin, S. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 115. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3150>
- Haryanti, H., Aini, F., & Purwaningsih, P. (2013). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(1), 111590.
- Nurcahyani, E., Widodo, D., & Rosdiana, Y. (2016). Hubungan tingkat stres kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit panti waluya sawahan malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(1), 42–50.
- Rahadi, D. R. (2010). Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia. In *Applied Physics A: Materials Science and Processing* (Vol. 1).
- Rahman, A. L. K. F. dengan K. P. di R. R. I. R. S. B. P. L., Salmawati, L., & Suatama, I. (2017). Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 3(2), 64–68.
- Sinambela, P. D. L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (S. dan R. Damayanti (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Stranks, J. (2005). *Stress at Work Management and Prevention*. Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Stuart. (2014). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (5th ed.)*. EGC.
- Sutrisno, Y. N., Suryoputro, A., & Fatmasari, E. Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Rawat Inap Di Rsud Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8.